

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hak yang wajib diperoleh setiap orang. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia. Karena melalui pendidikan tersebut seseorang dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya. Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah untuk membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan matematika sendiri memegang peranan yang sangat penting, karena matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada semua jenjang pendidikan (Siregar & Sari, 2020).

Mata pelajaran matematika sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Siswa sering berhadapan dengan masalah yang berkaitan dengan dirinya sendiri, kehidupan bermasyarakat, pekerjaan, dan ilmiah. Masalah-masalah tersebut banyak berkaitan dengan penerapan matematika. Penguasaan matematika yang baik dapat membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya yang beragam agar pembelajaran matematika mudah dipahami oleh siswa. Dalam mata pelajaran matematika, terdapat banyak materi yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar, salah satunya adalah mengenai pecahan. Hal paling mendasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah pemahaman konsep terlebih dahulu sebelum berlanjut pada pemahaman-pemahaman selanjutnya yang lebih rumit.

Kartika (2018) menyatakan “pemahaman konsep matematis merupakan proses belajar yang melibatkan keterampilan untuk menjelaskan

dan menafsirkan sesuatu, untuk dapat memberikan contoh, gambaran, serta penjelasan yang lebih rinci dan tepat untuk dapat memberikan deskripsi dan penjelasan yang lebih kreatif'. Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis apabila siswa mampu menginterpretasikan prosedur penyelesaian dengan menggunakan perhitungan sederhana dan mampu menyajikan konsep dengan menggunakan simbol maupun suatu bentuk lain dalam pembelajaran matematika (Susanto, 2015).

Pemahaman konsep sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pemahaman konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Jika pada setiap pembelajaran penguasaan konsep lebih ditekankan, maka kemungkinan besar siswa telah memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lainnya. Oleh karena itu, siswa harus menguasai pemahaman konsep dasar sebelum mempelajari konsep yang lebih rumit. Kekurangan pemahaman konsep akan mempengaruhi pemahaman siswa pada konsep yang lebih lanjut.

Masalah yang perlu diperhatikan terkait pelajaran matematika adalah kesalahan yang sering terjadi pada siswa saat menyelesaikan soal matematika. Kesalahan umum yang sering dilakukan siswa adalah saat menyelesaikan soal cerita diantaranya adalah kesalahan dalam memahami konsep soal, penggunaan rumus yang kurang tepat, kesalahan perhitungan, kesalahan dalam memahami simbol dan tanda, kesalahan dalam memilih dan menggunakan prosedur penyelesaiannya.

Menurut Rofi'ah (2019) soal cerita matematika adalah soal yang mengaitkan dengan permasalahan kontekstual dan mewajibkan siswa untuk berpikir secara lebih dalam sehingga siswa dapat memahami dan menetapkan hal yang diketahui serta ditanyakan pada soal, serta menyelesaikannya dengan langkah yang sesuai sehingga memperoleh hasil yang akurat dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah soal yang menyajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk narasi atau cerita. Permasalahan pada soal cerita matematika menuntut siswa untuk membaca dan memahami sepenuhnya isi soal yang disajikan sehingga siswa dapat

menjawab soal dengan mengidentifikasi informasi yang disajikan dan dapat mempertimbangkan langkah-langkah untuk memecahkan masalah matematika. Dengan adanya pemecahan masalah pada soal cerita matematika dapat melatih kemampuan fisik, penalaran dan juga keterampilan pemecahan masalah siswa (Ariani, 2014).

Soal cerita tidak semudah ketika siswa menyelesaikan soal berbentuk bilangan, karena sebagian soal cerita merupakan soal non rutin. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berhitung saja, tetapi mereka juga harus memperhatikan proses penyelesaiannya juga. Sedangkan siswa SD cenderung menyukai hal-hal yang bersifat menyenangkan, seperti pembelajaran yang ditunjukkan dengan gambar, permainan, atau dengan hal yang bersifat lucu (Kironoratri, 2020). Diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan soal cerita melalui tahap demi tahap sehingga guru mampu menganalisis kemampuan yang telah mereka miliki. Terutama pemahaman peserta didik terhadap konsep yang digunakan dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari Rabu, 22 Februari 2023 di kelas VI SD 3 Jekulo pada saat pembelajaran matematika. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru kelas VI serta siswakesel VI SD 3 Jekulo yang berjumlah 7 siswa terdiri dari 5 laki-laki dan 2 perempuan. Hasil wawancara dengan guru kelas VI diketahui bahwa siswa masih menganggap pelajaran matematika sulit, terlebih saat mengerjakan soal cerita, siswa merasa kesulitan saat menyelesaikan soal cerita. Kesulitan siswa tersebut ditandai dari hasil ulangan yang masih dibawah KKM. Kesulitan yang dialami siswa diantaranya siswa salah dalam menyelesaikan operasi hitung saat mengerjakan soal, karena masih ada siswa yang belum hafal perkalian. Berdasarkan wawancara terhadap siswa diketahui bahwa siswa menganggap pelajaran matematika salah satu pelajaran yang sulit karena mereka kesulitan untuk menghafal rumus, terlebih saat mengerjakan soal cerita, selain mereka harus memahami soal, siswa juga harus benar dalam proses menentukan hasil akhir dari soal cerita tersebut.

Dari hasil studi pendahuluan diatas, peneliti menemukan kesenjangan yaitu siswa kelas VI belum memahami konsep matematis dalam mengerjakan soal cerita. Hal ini dikarenakan masih minimnya kemampuan siswa dalam berhitung khususnya perkalian. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Shadiq dalam Sirait (2017) mengemukakan bahwa pemahaman konsep matematika merupakan kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam memahami suatu konsep matematika sehingga dapat menguraikan konsep tersebut dengan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Unaenah (2019) yang membahas Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. Hasil penelitian berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang berjumlah 19 siswa dengan skor rata-rata yang diperoleh hanya 29,28%. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menguasai indikator pemahaman konsep, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di sekolah tersebut masih mempunyai pemahaman konsep yang kurang pada materi pecahan.

Hasil penelitian dari Fitry (2022) yang membahas Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V Di SDN Ronggo 03 Kecamatan Jaken menunjukkan bahwa berdasarkan analisis prosedur newman, ke enam subjek penelitian melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada operasi hitung pecahan. Semuanya melakukan kesalahan berdasarkan prosedur newman. Terdapat tiga kesalahan dalam membaca, tujuh kesalahan dalam memahami soal, lima kesalahan dalam mentransformasi masalah ke rumus matematika, Sembilan kesalahan dalam proses penghitungan, dan dua kali kesalahan dalam penulisan jawaban. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh faktor siswa yang kesulitan siswa dalam memahami masalah dalam soal, kurangnya pemahaman siswa tentang konsep dan operasi pecahan, dan kurangnya kehati-hatian serta tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Hasil penelitian dari Lestari (2021) yang membahas Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Pecahan Pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 07 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa terdapat empat aspek kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika menyelesaikan soal cerita pada operasi hitung pecahan. Aspek pertama adalah kesalahan dalam konsep karena siswa mengalami miskonsepsi. Aspek kedua adalah kesalahan dalam mengubah informasi yang diberikan menjadi ungkapan matematika. Aspek ketiga adalah kesalahan dalam menghitung karena kurang teliti dan terburu-buru. Dan aspek terakhir adalah kurangnya kesimpulan yang dituliskan oleh sebagian siswa karena cenderung ingin menyingkat jawaban dan tidak terbiasa menuliskan kesimpulan.

Melihat dari penelitian sebelumnya masih banyak siswa yang masih belum memahami konsep matematis dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Kesulitan siswa menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita pada materi pecahan mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar sehingga perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Namun sebelum dilakukan perbaikan, perlu adanya analisis mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita, agar guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar mengajar untuk kedepannya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VI SD 3 Jekulo Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa kelas VI SD 3 Jekulo dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan?
2. Bagaimana kesalahan siswa kelas VI SD 3 Jekulo dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan pemahaman konsep matematis siswa kelas VI SD 3 Jekulo dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan.
2. Menjelaskan kesalahan siswa pada kelas VI SD 3 Jekulo dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bersifat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian yang relevan.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan untuk lebih memperhatikan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi peneliti jika menjadi seorang guru agar lebih memperhatikan metode dan model pembelajaran untuk meminimalisir kesalahan siswa saat mengerjakan soal cerita.